

Analisis Fluktuasi Harga Tiga Jenis Cabai Menjelang Bulan Ramadhan di Pasar Induk Cibitung

Samsul Arifin

Agribisnis, Universitas Ma'soem, Indonesia
samriffin@gmail.com

Received : Feb' 2026 Revised : Mar' 2026 Accepted : Apr' 2026 Published : Apr' 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze price fluctuations of three chili commodities – curly red chili, green bird's eye chili, and red bird's eye chili – during the week preceding the month of Ramadan at Cibitung Main Market. The research employed a quantitative approach using primary data collected from wholesale traders during the week preceding Ramadan for the years 2024, 2025, and 2026, corresponding to the Ramadan periods of March 2024, February–March 2025, and February 2026, respectively. Data were analyzed using descriptive price analysis, the coefficient of variation to measure price volatility, and a one-way ANOVA test to examine differences in average prices among the commodities. The results indicate that red bird's eye chili has the highest average price at approximately IDR 77,926/kg, followed by curly red chili at around IDR 54,778/kg, while green bird's eye chili records the lowest average price at about IDR 39,444/kg. In terms of volatility, green bird's eye chili shows the highest coefficient of variation (approximately 0.448), indicating the greatest relative price fluctuation among the commodities. Meanwhile, curly red chili and red bird's eye chili exhibit moderate volatility with coefficients of variation of approximately 0.250 and 0.257, respectively. The ANOVA test results show an F-value of 33.746 with a p-value < 0.05, indicating a statistically significant difference in average prices among the three chili commodities. These findings suggest that the period leading up to Ramadan is characterized by distinct price dynamics across chili types, influenced by differences in market demand and supply availability.

Keywords : *Cibitung Main Market; Chili Commodities; Price Fluctuation; Price Volatility; Ramadan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi harga tiga komoditas cabai, yaitu cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah pada periode satu minggu menjelang bulan Ramadhan di Pasar Induk Cibitung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dari pedagang besar yang dikumpulkan pada periode satu minggu menjelang Ramadhan untuk tahun 2024, 2025, dan 2026, yang masing-masing jatuh pada bulan Maret 2024, Februari-Maret 2025, dan Februari 2026. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif harga, koefisien variasi untuk mengukur tingkat volatilitas, serta uji ANOVA satu arah untuk mengetahui perbedaan rata-rata harga antar komoditas. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata harga cabai rawit merah merupakan yang tertinggi dengan nilai sekitar Rp77.926/kg, diikuti cabai merah keriting sekitar Rp54.778/kg, dan cabai rawit hijau sekitar Rp39.444/kg. Tingkat volatilitas harga tertinggi terjadi pada cabai rawit hijau dengan koefisien variasi sekitar 0,448, yang menunjukkan fluktuasi relatif paling besar dibandingkan komoditas lainnya. Sementara itu, cabai merah keriting dan cabai rawit merah memiliki tingkat volatilitas yang lebih moderat dengan nilai koefisien variasi masing-masing sekitar 0,250 dan 0,257. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 33,746 dengan p-value < 0,05 sehingga terdapat perbedaan rata-rata harga yang signifikan antar ketiga komoditas cabai. Temuan ini menunjukkan

bahwa menjelang Ramadhan terjadi dinamika harga yang berbeda antar jenis cabai, yang dipengaruhi oleh karakteristik permintaan pasar dan ketersediaan pasokan.

Kata Kunci : Cabai; Fluktuasi Harga; Pasar Induk Cibitung; Ramadhan; Volatilitas Harga.

PENDAHULUAN

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam sistem pangan dan perdagangan di Indonesia. Komoditas ini tidak hanya menjadi bahan utama dalam berbagai masakan rumah tangga, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam aktivitas perdagangan di pasar tradisional maupun pasar induk. Tingginya tingkat konsumsi cabai oleh masyarakat menyebabkan komoditas ini memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi pasar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa cabai termasuk komoditas strategis dalam sistem pangan nasional karena perubahan harganya dapat berdampak langsung terhadap stabilitas ekonomi pangan dan tingkat inflasi di Indonesia [1].

Perubahan pasokan maupun permintaan dalam waktu yang relatif singkat sering memicu fluktuasi harga cabai yang cukup tajam dibandingkan dengan komoditas hortikultura lainnya. Kondisi ini terjadi karena produksi cabai sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi cuaca, serta efisiensi sistem distribusi. Ketika produksi cabai mengalami penurunan akibat gangguan iklim atau masalah budidaya, pasokan yang masuk ke pasar akan berkurang sehingga harga cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika terjadi panen raya, pasokan cabai menjadi melimpah dan harga cenderung menurun. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabai sangat dipengaruhi oleh perubahan produksi, pola konsumsi masyarakat, serta efisiensi saluran pemasaran yang menghubungkan produsen dengan konsumen [2].

Dinamika harga cabai juga sering menjadi perhatian dalam konteks stabilitas pangan nasional karena komoditas ini termasuk dalam kelompok volatile food yang sering memberikan kontribusi terhadap inflasi. Perubahan harga cabai yang cukup tajam dapat mempengaruhi daya beli masyarakat serta kestabilan pasar pangan. Penelitian mengenai volatilitas harga cabai menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi serta keterbatasan distribusi antar wilayah dapat menyebabkan disparitas harga yang signifikan di berbagai daerah di Indonesia [3].

Salah satu periode yang sering menunjukkan dinamika harga cabai adalah menjelang bulan Ramadhan. Pada periode tersebut aktivitas konsumsi masyarakat cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan rumah tangga dan kegiatan usaha kuliner. Permintaan terhadap berbagai bahan pangan, termasuk cabai, biasanya mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi pergerakan harga di pasar. Fenomena peningkatan permintaan pada periode hari besar keagamaan sering memicu tekanan harga yang lebih tinggi dibandingkan periode normal karena pasokan tidak selalu dapat menyesuaikan secara cepat dengan peningkatan permintaan tersebut [4].

Dalam sistem distribusi hortikultura, pasar induk memiliki peran penting sebagai pusat perdagangan yang mempertemukan pasokan dari berbagai daerah produksi dengan permintaan dari pedagang besar maupun pedagang pengecer. Oleh karena itu dinamika harga yang terjadi di pasar induk dapat mencerminkan kondisi keseimbangan antara pasokan dan permintaan dalam skala yang lebih luas. Penelitian mengenai mekanisme pasar cabai menunjukkan bahwa perubahan harga pada tingkat konsumen umumnya akan diikuti oleh perubahan harga pada tingkat produsen karena adanya mekanisme transmisi harga dalam rantai pemasaran komoditas hortikultura [5].

Dalam perdagangan cabai di pasar induk terdapat beberapa jenis komoditas yang memiliki karakteristik konsumsi yang berbeda, yaitu cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah. Perbedaan karakteristik konsumsi tersebut berpotensi menghasilkan dinamika harga yang berbeda antar komoditas. Cabai merah keriting umumnya digunakan sebagai bahan dasar berbagai masakan rumah tangga dan usaha kuliner, cabai rawit hijau sering digunakan sebagai pelengkap makanan, sedangkan cabai rawit merah memiliki tingkat kepedasan yang lebih tinggi sehingga banyak digunakan dalam berbagai jenis masakan pedas. Perbedaan pola konsumsi tersebut dapat mempengaruhi tingkat volatilitas harga masing-masing jenis cabai karena elastisitas permintaan yang berbeda pada setiap jenis komoditas [6].

Meskipun fluktuasi harga cabai sering terjadi dalam sistem perdagangan hortikultura di Indonesia, informasi yang tersedia sering kali hanya menggambarkan kondisi harga secara umum tanpa memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai tingkat volatilitas harga antar komoditas. Penelitian mengenai volatilitas harga cabai menunjukkan bahwa setiap jenis cabai dapat memiliki pola fluktuasi harga yang berbeda tergantung pada kondisi pasokan dan pola permintaan pasar. Selain itu kajian empiris yang menggunakan data primer dari pedagang pasar induk pada periode menjelang Ramadhan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis fluktuasi harga cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah pada periode satu minggu menjelang bulan Ramadhan di Pasar Induk Cibitung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola pergerakan harga masing-masing komoditas, mengukur tingkat volatilitas harga, serta menguji perbedaan rata-rata harga antar komoditas. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada empat aspek strategis: Pertama, penerapan desain longitudinal tiga tahun berurutan (2024–2026) yang memungkinkan pengendalian bias tahunan (year-specific effects) dan identifikasi pola volatilitas yang lebih stabil dibandingkan studi cross-sectional satu tahun. Kedua, fokus pada tingkat pedagang besar di Pasar Induk Cibitung sebagai simpul distribusi primer wilayah Jabodetabek, yang memberikan gambaran lebih representatif tentang pembentukan harga grosir dibandingkan studi di tingkat eceran. Ketiga, penggunaan analisis komparatif simultan menggunakan Koefisien Variasi (CV) dan uji ANOVA satu arah untuk mengkuantifikasi sekaligus menguji signifikansi perbedaan volatilitas tiga jenis

cabai dengan karakteristik permintaan yang berbeda. Keempat, penelitian ini dirancang untuk memberikan implikasi kebijakan kontekstual untuk strategi buffer stock dan pemantauan harga H-7 hingga H-1 Ramadhan, khususnya pada komoditas dengan volatilitas tinggi seperti cabai rawit hijau, yang selaras dengan prioritas stabilisasi volatile food Bank Indonesia periode 2024–2026. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai dinamika harga cabai pada periode menjelang Ramadhan serta memberikan dasar empiris yang kuat bagi strategi stabilisasi pasar hortikultura.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dinamika harga komoditas cabai secara objektif melalui pengolahan data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada data harga yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang sistematis. Dalam kajian ekonomi pertanian, pendekatan kuantitatif banyak digunakan untuk menganalisis dinamika harga, volatilitas pasar, serta hubungan antara variabel ekonomi yang mempengaruhi perdagangan komoditas hortikultura [7].

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data harga masing-masing komoditas cabai selama periode pengamatan. Melalui analisis ini dapat diketahui nilai rata-rata harga, nilai minimum, nilai maksimum, median, serta standar deviasi dari data harga yang diperoleh. Informasi tersebut digunakan untuk memahami kecenderungan tingkat harga serta sebaran data pada masing-masing komoditas cabai yang diamati. Analisis deskriptif merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian ekonomi pasar untuk menggambarkan pola pergerakan harga komoditas pertanian secara sederhana namun informatif [8].

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis volatilitas harga dengan pendekatan koefisien variasi (*coefficient of variation*). Koefisien variasi digunakan untuk mengukur tingkat ketidakstabilan harga relatif terhadap nilai rata-rata harga komoditas. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian ekonomi pertanian karena mampu menggambarkan tingkat fluktuasi harga secara relatif sehingga memungkinkan perbandingan volatilitas antar komoditas yang memiliki tingkat harga berbeda. Penelitian mengenai dinamika harga komoditas hortikultura menunjukkan bahwa koefisien variasi merupakan indikator yang efektif untuk mengukur tingkat volatilitas harga di pasar pertanian [9]. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata harga antar komoditas cabai, penelitian ini juga menggunakan uji statistik analysis of variance (ANOVA). Metode ANOVA digunakan untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok data sehingga dapat diketahui apakah perbedaan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Dalam penelitian ekonomi dan agribisnis, ANOVA sering digunakan untuk menganalisis perbedaan karakteristik harga atau produksi antar komoditas maupun antar wilayah produksi [10].

Objek penelitian dalam studi ini adalah harga tiga jenis komoditas cabai yang diperdagangkan di Pasar Induk Cibitung, yaitu cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah. Ketiga komoditas tersebut dipilih karena merupakan jenis cabai yang paling banyak diperdagangkan serta memiliki peran penting dalam konsumsi masyarakat Indonesia. Perbedaan karakteristik konsumsi pada masing-masing jenis cabai memungkinkan terjadinya perbedaan dinamika harga di pasar.

Penelitian dilakukan di Pasar Induk Cibitung yang merupakan salah satu pusat distribusi komoditas hortikultura di wilayah Jabodetabek. Pasar ini menjadi tempat bertemunya pasokan komoditas dari berbagai daerah produksi dengan permintaan dari pedagang besar, pedagang pengecer, serta pelaku usaha kuliner. Oleh karena itu dinamika harga yang terjadi di pasar induk dapat mencerminkan kondisi perdagangan hortikultura secara lebih luas karena pasar induk berperan sebagai pusat pembentukan harga dalam rantai distribusi komoditas pertanian.

Data harga harian diperoleh dari tiga pedagang besar di Pasar Induk Cibitung yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) telah berdagang aktif minimal 5 tahun, (2) secara rutin memperdagangkan ketiga jenis cabai yang diamati, dan (3) memiliki catatan transaksi harian yang lengkap dan dapat diverifikasi. Harga yang dicatat adalah harga transaksi tertinggi harian (Rp/kg) untuk masing-masing komoditas. Harga harian pasar diperoleh dengan meratakan harga dari ketiga pedagang tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada periode satu minggu menjelang bulan Ramadhan untuk masing-masing tahun pengamatan dengan jadwal spesifik sebagai berikut:

- Tahun 2024: 5–11 Maret 2024
- Tahun 2025: 22–28 Februari 2025
- Tahun 2026: 11–17 Februari 2026

Pemilihan tiga tahun berturut-turut ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang konsisten dan terkini mengenai dinamika harga menjelang Ramadhan, sekaligus memastikan bahwa seluruh data merupakan data aktual yang telah terekam sepenuhnya. Dengan rentang tiga tahun, variasi tahunan yang mungkin terjadi akibat perbedaan kondisi cuaca, produksi, atau kebijakan distribusi dapat tertangkap dalam analisis. Data harga yang diperoleh kemudian disusun dalam format yang terstruktur dengan variabel tanggal, jenis komoditas, dan harga. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam proses analisis statistik untuk mengetahui pola fluktuasi harga masing-masing komoditas cabai.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik harga masing-masing komoditas cabai. Analisis ini memberikan informasi mengenai tingkat harga rata-rata serta variasi harga yang terjadi selama periode pengamatan. Tahap kedua adalah analisis volatilitas harga menggunakan koefisien variasi. Tingkat volatilitas harga diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi koefisien variasi yang dikemukakan oleh [11]. Nilai $CV < 0,25$ dikategorikan sebagai volatilitas rendah, $0,25 \leq CV < 0,50$ sebagai volatilitas sedang, dan $CV \geq 0,50$ sebagai volatilitas tinggi. Koefisien variasi menunjukkan tingkat variasi relatif

antara standar deviasi dan rata-rata harga. Semakin besar nilai koefisien variasi maka semakin tinggi tingkat fluktuasi harga suatu komoditas. Persamaan koefisien variasi dinyatakan sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{\mu}$$

CV merupakan koefisien variasi, σ adalah standar deviasi, dan μ adalah nilai rata-rata harga. Tahap berikutnya adalah melakukan uji analysis of variance (ANOVA) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata harga yang signifikan antar komoditas cabai yang dianalisis. Uji ini membandingkan variasi antar kelompok data dengan variasi di dalam kelompok data. Nilai statistik uji ANOVA dinyatakan sebagai berikut:

$$F = \frac{MS_{between}}{MS_{within}}$$

Apabila nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga yang signifikan antar komoditas cabai. Penelitian diawali dengan penentuan lokasi penelitian dan identifikasi komoditas cabai yang akan dianalisis. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data harga dari pedagang di Pasar Induk Cibitung pada periode satu minggu menjelang Ramadhan untuk tahun 2024 hingga 2026. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam format yang sistematis untuk memudahkan proses analisis.

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik harga masing-masing komoditas cabai. Setelah itu dilakukan perhitungan koefisien variasi untuk mengukur tingkat volatilitas harga. Tahap terakhir adalah melakukan uji ANOVA untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata harga antar komoditas cabai. Sebelum melakukan uji ANOVA, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: (1) uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk, (2) uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test, dan (3) konfirmasi independensi data melalui desain pengumpulan data. Jika asumsi tidak terpenuhi, maka digunakan uji non-parametrik Kruskal-Wallis sebagai alternatif

Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga pola pergerakan harga masing-masing komoditas dapat dipahami dengan lebih jelas. Melalui tahapan tersebut penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai dinamika fluktuasi harga cabai menjelang bulan Ramadhan di Pasar Induk Cibitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data harga cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah yang diperoleh dari tiga pedagang besar di Pasar Induk Cibitung pada periode satu minggu menjelang bulan Ramadhan untuk tahun pengamatan 2024 (5–11 Maret), 2025 (23–29 Maret), dan 2026 (11–17 Februari). Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk melihat karakteristik harga, analisis volatilitas menggunakan koefisien variasi, serta uji analysis of variance (ANOVA) untuk mengetahui perbedaan rata-rata harga antar komoditas. Penyajian hasil dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian analitis agar memudahkan pembaca dalam memahami dinamika harga yang terjadi di pasar.

Analisis awal dilakukan dengan melihat karakteristik statistik harga masing-masing komoditas cabai. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi harga secara umum selama periode pengamatan. Parameter statistik yang digunakan meliputi nilai rata-rata harga, median, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Harga Cabai di Pasar Induk Cibitung (2024–2026)

Komoditas	Rata-rata (Rp/kg)	Median (Rp/kg)	Minimum (Rp/kg)	Maksimum (Rp/kg)	Standar Deviasi
Cabai Merah Keriting	54.778	55.000	35.000	90.000	13.698
Cabai Rawit Hijau	39.444	40.000	20.000	70.000	17.669
Cabai Rawit Merah	77.926	85.000	40.000	125.000	20.025

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa cabai rawit merah memiliki rata-rata harga tertinggi dibandingkan dengan dua komoditas lainnya. Rata-rata harga cabai rawit merah mencapai sekitar Rp77.926 per kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa cabai rawit merah merupakan komoditas dengan nilai ekonomi relatif lebih tinggi di pasar dibandingkan cabai merah keriting dan cabai rawit hijau. Cabai merah keriting memiliki rata-rata harga sekitar Rp54.778 per kilogram, sedangkan cabai rawit hijau memiliki rata-rata harga paling rendah yaitu sekitar Rp39.444 per kilogram. Perbedaan tingkat harga tersebut menunjukkan adanya variasi karakteristik permintaan dan pasokan antar komoditas cabai.

Standar deviasi pada masing-masing komoditas juga menunjukkan tingkat penyebaran harga yang cukup besar. Cabai rawit merah memiliki standar deviasi tertinggi yaitu sekitar 20.025 yang menunjukkan bahwa variasi harga komoditas ini cukup lebar selama periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga cabai rawit merah relatif lebih tidak stabil dibandingkan komoditas lainnya. Rentang harga minimum dan maksimum juga memperlihatkan fluktuasi yang cukup besar. Harga cabai rawit merah misalnya dapat mencapai hingga Rp125.000 per kilogram pada periode tertentu, sedangkan harga terendah tercatat sekitar Rp40.000 per kilogram. Variasi harga yang cukup lebar ini menunjukkan bahwa

komoditas cabai memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan kondisi pasar, terutama menjelang periode konsumsi tinggi seperti bulan Ramadhan. Untuk memahami tingkat fluktuasi harga secara lebih mendalam digunakan analisis koefisien variasi (coefficient of variation). Koefisien variasi menunjukkan tingkat volatilitas harga relatif terhadap nilai rata-rata harga masing-masing komoditas.

Tabel 2. Koefisien Variasi Harga Komoditas Cabai

Komoditas	Mean (Rp/kg)	Standar Deviasi	Koefisien Variasi
Cabai Merah Keriting	54.778	13.698	0.250
Cabai Rawit Hijau	39.444	17.669	0.448
Cabai Rawit Merah	77.926	20.025	0.257

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien variasi pada Tabel 2 terlihat bahwa cabai rawit hijau memiliki tingkat volatilitas harga tertinggi dengan nilai koefisien variasi sekitar 0,448. Berdasarkan klasifikasi tersebut, cabai rawit hijau dengan CV 0,448 termasuk dalam kategori volatilitas sedang mendekati tinggi, sedangkan cabai merah keriting (CV 0,250) dan cabai rawit merah (CV 0,257) berada pada batas bawah volatilitas sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabai rawit hijau relatif paling besar dibandingkan dengan dua komoditas lainnya.

Meskipun cabai rawit hijau memiliki rata-rata harga paling rendah, tingkat ketidakstabilan harga komoditas ini justru paling tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti fluktuasi pasokan dari daerah produksi, perubahan permintaan konsumen, serta pola distribusi yang tidak selalu stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditas dengan harga relatif rendah tidak selalu memiliki stabilitas harga yang lebih baik. Cabai rawit merah memiliki nilai koefisien variasi sekitar 0,257 yang menunjukkan tingkat volatilitas harga pada kategori sedang. Sementara itu cabai merah keriting memiliki nilai koefisien variasi sekitar 0,250 yang menunjukkan tingkat fluktuasi harga relatif lebih stabil dibandingkan dua komoditas lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik pasar pada masing-masing jenis cabai dapat mempengaruhi stabilitas harga. Cabai merah keriting yang memiliki permintaan relatif stabil dari sektor rumah tangga dan industri kuliner cenderung memiliki pola harga yang lebih stabil dibandingkan cabai rawit hijau. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata harga yang signifikan antar komoditas cabai digunakan uji statistik analysis of variance (ANOVA). Uji ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata harga dari tiga kelompok komoditas cabai yang diamati.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data pada ketiga kelompok komoditas berdistribusi normal (Shapiro-Wilk, $p > 0,05$) dan varians antar kelompok bersifat homogen (Levene's Test, $p > 0,05$). Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, uji ANOVA satu arah dapat dilanjutkan. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai statistik F sebesar 33,746 dengan nilai p-value sebesar $2,76 \times 10^{-11}$. Nilai p-value yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga

yang signifikan antar komoditas cabai yang dianalisis. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis komoditas cabai memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variasi harga yang terjadi di pasar. Perbedaan karakteristik konsumsi, tingkat kepedasan, serta preferensi konsumen terhadap masing-masing jenis cabai dapat mempengaruhi tingkat harga di pasar.

Selain itu analisis ukuran efek menggunakan nilai eta-squared menunjukkan bahwa sekitar 46,4 persen variasi harga dapat dijelaskan oleh perbedaan jenis komoditas cabai. Nilai ini menunjukkan bahwa faktor jenis komoditas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap dinamika harga yang terjadi di pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa periode menjelang Ramadhan merupakan waktu yang ditandai dengan dinamika harga cabai yang cukup signifikan. Peningkatan permintaan masyarakat terhadap bahan pangan pada periode tersebut dapat mempengaruhi keseimbangan antara pasokan dan permintaan di pasar sehingga memicu fluktuasi harga. Perbedaan tingkat volatilitas harga antar komoditas cabai juga menunjukkan bahwa masing-masing jenis cabai memiliki karakteristik pasar yang berbeda. Cabai rawit hijau cenderung memiliki tingkat fluktuasi harga paling tinggi, sedangkan cabai merah keriting relatif lebih stabil.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pelaku usaha dalam rantai pasok hortikultura. Bagi pedagang, informasi mengenai volatilitas harga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelian dan penyimpanan komoditas. Sementara itu bagi pembuat kebijakan, pemahaman mengenai dinamika harga cabai dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan stabilisasi harga komoditas pangan terutama menjelang periode peningkatan permintaan seperti bulan Ramadhan.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika harga cabai di Pasar Induk Cibitung dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik komoditas serta perubahan permintaan pasar menjelang Ramadhan. Oleh karena itu pemantauan harga secara berkelanjutan menjadi penting untuk menjaga stabilitas pasar hortikultura dan melindungi kepentingan produsen maupun konsumen.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan menganalisis fluktuasi harga cabai merah keriting, cabai rawit hijau, dan cabai rawit merah pada periode satu minggu menjelang bulan Ramadhan di Pasar Induk Cibitung berdasarkan data primer pedagang tahun 2024, 2025, dan 2026 yang dikumpulkan secara aktual setelah masing-masing periode Ramadhan berakhir. Analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif, koefisien variasi untuk mengukur volatilitas harga, serta uji Analysis of Variance (ANOVA).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa cabai rawit merah memiliki rata-rata harga tertinggi yaitu sekitar Rp77.926/kg, diikuti cabai merah keriting sebesar Rp54.778/kg, sedangkan cabai rawit hijau memiliki rata-rata harga terendah yaitu Rp39.444/kg. Rentang harga ketiga komoditas juga cukup lebar, dengan harga maksimum masing-masing mencapai Rp125.000/kg untuk cabai rawit merah, Rp90.000/kg untuk cabai merah keriting, dan Rp70.000/kg untuk cabai rawit hijau.

Analisis volatilitas menggunakan koefisien variasi (CV) menunjukkan bahwa cabai rawit hijau memiliki tingkat fluktuasi harga tertinggi dengan nilai CV $\approx 0,448$, sedangkan cabai rawit merah memiliki CV $\approx 0,257$ dan cabai merah keriting CV $\approx 0,250$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun cabai rawit hijau memiliki rata-rata harga lebih rendah, tingkat ketidakstabilan harganya relatif paling tinggi. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai $F = 33,746$ dengan p-value ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata harga yang signifikan antar ketiga komoditas cabai. Nilai eta-squared menunjukkan bahwa sekitar 46,4% variasi harga dipengaruhi oleh perbedaan jenis komoditas. Secara keseluruhan, periode menjelang Ramadhan menunjukkan dinamika harga cabai yang cukup signifikan di Pasar Induk Cibitung, dengan karakteristik fluktuasi yang berbeda pada masing-masing komoditas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, data harga hanya bersumber dari tiga pedagang besar sehingga generalisasi temuan terbatas pada segmen pedagang yang diamati. Kedua, penelitian hanya berfokus pada periode menjelang Ramadhan tanpa adanya data pembandingan dari periode normal, sehingga klaim mengenai peningkatan volatilitas bersifat deskriptif berdasarkan asumsi teoritis dan belum diuji secara komparatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sumber data serta menyertakan data periode normal sebagai pembandingan guna memperkuat validitas temuan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Andini, S. K. Zahra, M. Abdurrahman, dan V. B. Sebayang, "Analisis fluktuasi harga terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani cabai merah di Indonesia," *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, vol. 2, no. 2, 2024.
- [2] N. R. S. Nasution, I. Mawarni, N. L. Hasanah, dan Y. S. J. Nasution, "Pengaruh meningkatnya harga cabai terhadap penawaran di pasar tradisional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 4, no. 1, 2025.
- [3] I. R. A. S. Putri, Harianto, dan N. Rosiana, "Disparitas harga cabai rawit antar waktu dan antar wilayah di Indonesia," *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2023.
- [4] I. A. Rahman, P. S. G. Siregar, dan S. Suharsih, "Analysis of the potential and volatility of big chili and cayenne chili after Covid-19 in Yogyakarta City," *International Journal of Multidisciplinary Innovation and Research Methodology*, vol. 3, no. 3, 2024.
- [5] R. K. K. Sitepu, "Price transmission in the Indonesian red chili market: Static and dynamic models," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol. 15, no. 2, 2022.
- [6] H. Wibowo, R. Ifebri, dan A. Fauzi, "A comparison of chili price volatility in several provinces of Indonesia," *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 2023.
- [7] S. Rahman, A. Suryani, dan T. Hidayat, "Quantitative analysis of agricultural commodity price volatility in developing countries," *Journal of Agribusiness and Rural Development*, vol. 12, no. 2, pp. 45-55, 2021.

- [8] B. P. Sari dan H. Susanto, "Descriptive statistical analysis of horticultural commodity prices in Indonesian traditional markets," *Jurnal Agribisnis Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 67-76, 2022.
- [9] M. A. Hossain dan K. Rahman, "Measuring agricultural price volatility using coefficient of variation and econometric models," *International Journal of Agricultural Economics*, vol. 8, no. 3, pp. 112-120, 2023.
- [10] L. Pratama, R. Kurniawan, dan D. Setiawan, "Application of ANOVA in analyzing price differences of agricultural commodities," *Journal of Agricultural Socio-Economics*, vol. 5, no. 1, pp. 33-41, 2020.
- [11] K. A. Gomez and A. A. Gomez, *Statistical Procedures for Agricultural Research*, 2nd ed. New York, NY, USA: John Wiley & Sons, 1984.